

Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa Magister Dengan Manajemen Waktu Sebagai Variabel Moderasi

*Hafizh Hidayatullah Esas*¹, *Harif Amali Riva'i*²

^{1,2}Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas
hafizh.hidayatullah@yahoo.com¹, harifamali@gmail.com²

Abstract

This research has the goal of testing the influence of motivation, self-efficacy, and time management as moderation variables on the academic performance of master's students. The research method is a correlational descriptive method that is obtained data analyzed to test the relationship between factors and variables. The data analysis method used in this study is to use the SEM (Structural Equation Modeling) method. The type of Structure Equation Modeling (SEM) used is Smart PLS. Measurement consists of outer model and inner model. Outer model measurements are carried out by means of validity tests and reliability tests. While the inner model measurement is done by means of R-Square test and hypothesis test. The results showed that: 1) Motivation has a positive and significant influence on academic performance, 2) Self-efficacy has a positive and significant influence on academic performance, 3) Time management has a positive and significant influence on academic performance, 4) Time management does not moderate the relationship between motivation to academic performance, 5) Time management does not moderate the relationship between efficacy to academic performance.

Keywords: *Motivation, Self-Efficacy, Time Management, Academic Performance.*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh motivasi, efikasi diri, dan manajemen waktu sebagai variabel moderasi terhadap kinerja akademik mahasiswa magister. Metode penelitian adalah metode deskriptif korelasional yaitu data yang diperoleh dianalisis untuk menguji hubungan antarfaktor dan variabel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode SEM (Structural Equation Modeling). Adapun jenis Structure Equation Modeling (SEM) yang digunakan yaitu Smart PLS. Pengukuran model terdiri atas *outer model* dan *inner model*. Pengukuran *outer model* dilakukan dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan pengukuran *inner model* dilakukan dengan cara uji R-Square dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik, 2) Efikasi diri mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik, 3) Manajemen waktu mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik, 4) Manajemen waktu tidak memoderasi hubungan antara motivasi terhadap kinerja akademik, 5) Manajemen waktu tidak memoderasi hubungan antara efikasi terhadap kinerja akademik.

Kata kunci: *Motivasi, Efikasi Diri, Manajemen Waktu, Kinerja Akademik.*

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 13 Februari 2021

Selesai Revisi: 30 Maret 2021

Diterbitkan Online: 29 April 2021

PENDAHULUAN

Hampir semua orang dituntut bersaing dalam bidang pendidikan untuk memperoleh kesempatan kerja dan posisi dalam suatu organisasi. Sehingga seseorang termotivasi untuk melanjutkan tingkat pendidikan magister. Akan tetapi setiap mahasiswa memiliki hasil tingkat kelulusan yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari kinerja akademik mahasiswa yang ditunjukkan dengan lama studi mahasiswa magister.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi studi di perguruan tinggi menurut (Ginting, 2003) adalah faktor diri (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor internal atau faktor pada diri mahasiswa itu sendiri termasuk bakat dan kecerdasan, kreativitas, motivasi, bakat, minat, kondisi jasmani dan mental. Sedangkan faktor eksternal atau faktor diluar pengaruh mahasiswa adalah lingkungan sosial, lingkungan fisik dan fasilitas belajar. Faktor pertama dalam penelitian ini adalah motivasi. Menurut (Sardiman, 2006) menjelaskan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Tanpa terkecuali setiap mahasiswa magister dituntut memiliki motivasi yang tinggi dalam proses menyelesaikan studi mulai dari awal semester sampai dengan akhir semester bahkan sebelum dimulainya pelaksanaan perkuliahan. Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian oleh (Kusurkar, 2012) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara motivasi dan strategi belajar terhadap kinerja akademik

Faktor kedua adalah efikasi diri. Efikasi diri mencerminkan persepsi atau keyakinan individu terhadap kemampuannya dan sekaligus sebagai komponen motivasional individu dalam menyelesaikan tugas tertentu. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu bahwa ia mampu mengerjakan suatu tugas. Semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi rasa percaya diri individu dalam kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas (Robbins, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wu, 2020) yang menemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja akademik. Faktor ketiga adalah manajemen waktu. Menurut (Haynes, 2010), manajemen waktu adalah suatu proses pribadi dengan memanfaatkan analisis dan perencanaan dalam menggunakan waktu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, merencanakan jadwal, serta menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga memberikan keuntungan bagi dirinya. Manajemen waktu dapat dilatih kepada siapapun, bahkan individu yang memiliki kemampuan mengatur manajemen waktu dapat mencapai beberapa tujuan secara bersamaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Razali, 2017) yang menemukan bahwa manajemen waktu secara positif dan signifikan memiliki pengaruh terhadap pencapaian akademik.

Menurut (Robbins, 2016), kinerja akademik mahasiswa ditentukan oleh kemampuan, motivasi dan peluang. Kinerja akademik disekolah atau perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa/mahasiswa yang beragam, kompleks, dan saling berhubungan. Pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja akademik telah banyak diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Syah, 2006), yaitu hasil belajar dapat dilihat dari kinerja belajar. Kinerja belajar diperoleh dari hasil evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Keunikan penelitian ini adalah memasukkan manajemen waktu sebagai variabel moderasi antara motivasi dan efikasi diri terhadap kinerja akademik. Manajemen waktu

dapat dilatih kepada siapapun, bahkan individu yang memiliki kemampuan mengatur manajemen waktu dapat mencapai beberapa tujuan secara bersamaan. Manajemen waktu sangat penting untuk kehidupan semua orang. Manajemen waktu yang baik akan membantu seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sangat diperlukan juga oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Jika mahasiswa tersebut tidak dapat mengelola waktunya dengan baik maka akan berakibat tujuan tidak tercapai yaitu rendahnya kinerja akademik dan keterlambatan lama studi. Sebaliknya, jika mahasiswa tersebut dapat mengelola waktunya dengan baik maka akan berakibat tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu tingginya kinerja akademik dan kecepatan lama studi. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian dari Ruelan dan Gempes (2018) memasukkan manajemen waktu sebagai variabel moderasi untuk mengukur kualitas hidup kerja dan efektivitas pribadi Guru SMP di wilayah Davao. Sehingga peneliti dapat menguji apakah manajemen waktu dapat memperkuat, memperlemah, atau tidak ada pengaruh sama sekali variabel motivasi dan variabel efikasi terhadap kinerja akademik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kinerja akademik mahasiswa magister
2. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kinerja akademik mahasiswa magister
3. Bagaimana pengaruh manajemen waktu terhadap kinerja akademik mahasiswa magister
4. Bagaimana pengaruh variabel manajemen waktu dalam memoderasi hubungan antara motivasi dan kinerja akademik mahasiswa magister
5. Bagaimana pengaruh variabel manajemen waktu dalam memoderasi hubungan antara efikasi diri dan kinerja akademik mahasiswa magister

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh motivasi terhadap kinerja akademik mahasiswa magister.
2. Untuk menguji pengaruh efikasi diri terhadap kinerja akademik mahasiswa magister.
3. Untuk menguji pengaruh variabel manajemen waktu dalam memoderasi hubungan antara motivasi dan kinerja akademik mahasiswa magister,
4. Untuk menguji pengaruh variabel manajemen waktu dalam memoderasi hubungan antara efikasi diri dan kinerja akademik mahasiswa magister,
5. Untuk menguji pengaruh manajemen waktu terhadap kinerja akademik mahasiswa magister.

Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami ilmu manajemen sumber daya manusia terutama pada motivasi, efikasi diri dan manajemen waktu serta bagaimana penerapannya di program studi magister.
- 2) Mahasiswa dapat merencanakan dan mengatasi permasalahan yang terjadi terkait motivasi, efikasi diri dan manajemen waktu agar mahasiswa memperoleh kinerja akademik yang lebih baik kedepannya.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis untuk menguji hubungan antarfaktor dan variabel. Maka bentuk penelitian ini adalah deskriptif

korelasional (Sugiyono, 2010). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi S2 Manajemen Fakultas Ekonomi Unand, pada saat ini jumlah mahasiswa angkatan 2016-2018 prodi MM Unand berjumlah 166 orang. Metode penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam (Simamora, 2002) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Nilai kritis

Dengan populasi sebanyak 166 orang, berdasarkan rumus slovin jumlah sampel diperoleh sebanyak 91 orang responden, dengan penghitungan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{166}{1 + 166(0,07)^2}$$

$$n = 91$$

Pengumpulan data dilakukan dengan metode teknik *purposive sampling*. Menurut (Singarimbun, 2008) dan (Effendi, 2008), *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu:

1. Mahasiswa MM Unand angkatan 2016-2018
2. Mahasiswa yang belum lulus ujian akhir dan mahasiswa yang telah lulus ujian akhir dan memiliki nilai IPK antara 2,00 - 4,00.

Sumber data penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama/responden, yaitu mahasiswa MM Unand angkatan 2016, 2017 dan 2018 melalui pengisian kuesioner. Data sekunder merupakan data yang berasal dari penelusuran pustaka dalam bentuk buku, laporan, skripsi, jurnal, tesis, artikel, majalah, dan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner atau angket dimana pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab dan analisis dokumen dimana data dikumpulkan berupa transkrip nilai akhir mahasiswa/Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), lama studi, dan data-data terkait lainnya yang tersedia pada Prodi MM Unand.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modeling*). Adapun jenis *Structure Equation Modeling* (SEM) yang digunakan yaitu *Smart PLS*. Pengukuran model terdiri atas *outer model* dan *inner model*. Pengukuran *outer model* dilakukan dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan pengukuran *inner model* dilakukan dengan cara uji *R-Square* dan uji hipotesis. Uji yang dilakukan untuk variabel moderasi adalah uji selisih mutlak yaitu digunakan untuk menguji moderasi dengan menggunakan model selisih dari variable independen, dengan rumusnya (Ghozali, 2005):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3|X_1 - X_2| + e$$

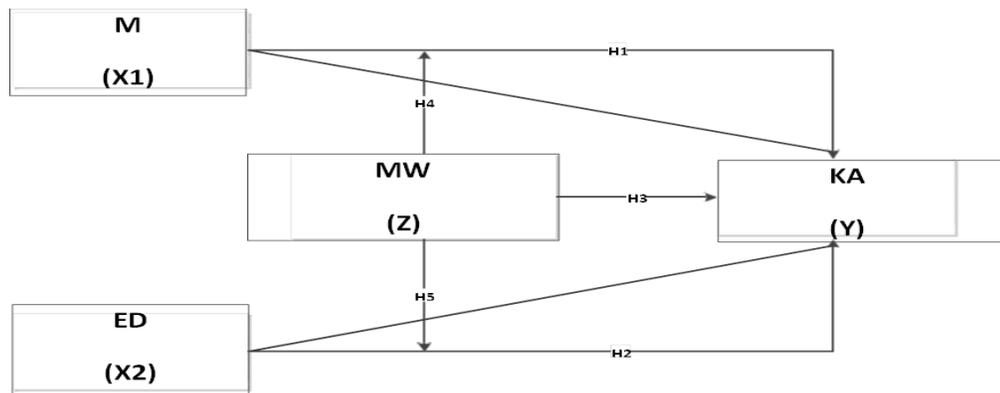
Dimana :

- X_i = merupakan nilai *standardized score* $[(X_i - X)/\sigma X]$

X1-X2 = merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara X1 dan X2.

Hasil uji variabel moderasi dapat dilihat dari nilai signifikan moderasi setelah dilakukan pengolahan data faktor moderasi terhadap variabel, jika nilai signifikan kecil dari 0,05 berarti variabel tersebut dapat menjadi variabel moderasi, namun jika nilai signifikannya diatas 0,05 berarti variabel tersebut tidak dapat menjadi variabel moderasi.

Kerangka penelitian ini terdiri dari variabel *independent* yaitu motivasi, efikasi diri dan manajemen waktu sebagai variabel moderasi. Sedangkan variabel *dependent* adalah kinerja akademik. Kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Motivasi (X1)

Setiap individu selalu terdapat dorongan atau keinginan untuk berhasil meraih suatu kemajuan dan prestasi yang menyangkut setiap pekerjaan dan hidupnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan cenderung untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Instrument pengukuran motivasi berprestasi ini terdiri dari 6 (enam) item pernyataan dengan jawaban responden yang dibuat dalam skala 1 yang mencerminkan responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut sampai dengan skala 4 yang mencerminkan responden sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Total skor yang tinggi menggambarkan motivasi responden yang tinggi Indikator yang digunakan untuk menilai motivasi yang dikembangkan oleh Wu (2020).

Efikasi Diri (X2)

Efikasi diri merupakan suatu kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada tingkat tertentu. Instrument pengukuran yang digunakan adalah instrument yang dikembangkan oleh Humaida (2017).

Metode analisis data yang digunakan untuk memberikan bobot nilai kuisioner adalah skala Likert yang melibatkan serangkaian pertanyaan berkaitan dengan sikap dari responden. Rentang nilai yang digunakan adalah 1 sampai dengan 4, dimana skor penilaian menggunakan skala Likert sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 =Sangat Setuju (SS)

Manajemen Waktu (Z)

Manajemen Waktu secara singkat dapat diartikan sebagai suatu seni mengatur, mengorganisasi, menjadwalkan, serta menganggarkan waktu seseorang untuk menghasilkan kerja lebih efektif dan produktif (Humes dalam Adebisi 2013). Adapun indikator manajemen waktu yang dikembangkan oleh Razali (2018).

Kinerja Akademik (Y)

Menggambarkan apa yang telah dicapai oleh individu atau dengan kata lain hasil actual yang telah dicapai. Ketika penetapan tujuan dilakukan dan individu berusaha untuk mencapainya, maka hasil dari apa yang telah dilakukan akan diusahakan akan dapat diperoleh dan dilihat. Pengukuran kinerja akan terlihat jelas keterkaitan antara penetapan tujuan dan kinerja yang dicapai. Penilaian atau pengukuran kinerja akademik dalam penelitian ini adalah IPK actual yang diperoleh responden. Adapun indikator kinerja akademik yang dikembangkan oleh Kusurkar (2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini responden yang digunakan adalah mahasiswa program studi magister manajemen Unand dengan angkatan tahun 2016-2018. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang ditargetkan sebanyak 91 orang responden. Dari 91 kuesioner yang telah didistribusikan, maka tingkat respon penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Respond Rate

Keterangan	Frekuensi
Kuesioner yang disebarkan	91
Kuesioner yang diterima	75
Kuesioner yang tidak merespon	16
Kuesioner yang layak diolah	75
<i>Respond Rate</i>	82,42%

Sumber: Hasil distribusi kuesioner penelitian, 2020

Dari 91 kuesioner yang telah didistribusikan, 75 responden atau sampel dari mahasiswa MM Unand merespon kuisioner tersebut. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa tingkat respond rate dalam penelitian ini sebesar 82,42 %. Hal ini membuktikan bahwa 75 mahasiswa MM Unand sangat kooperatif menjadi sampel dalam penelitian ini.

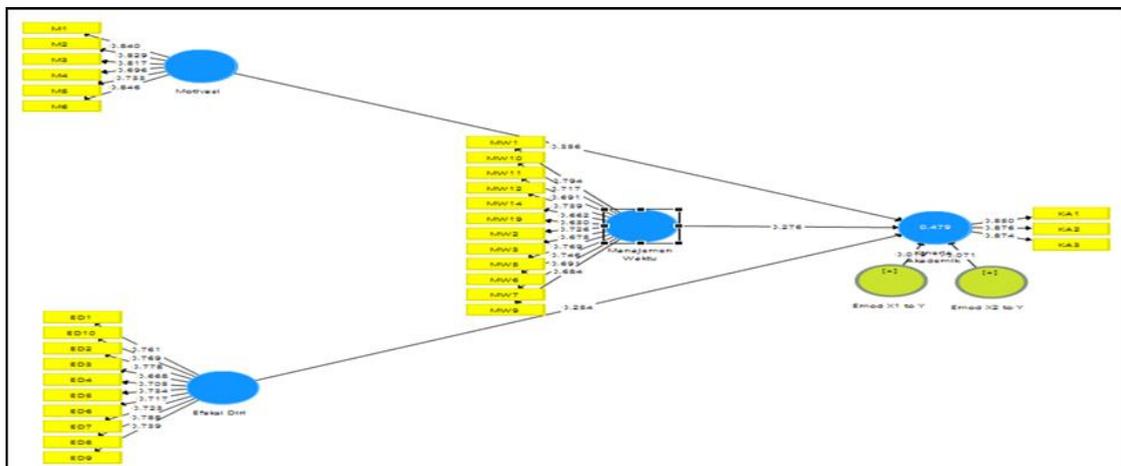
Berdasarkan karakteristik responden terdiri atas 38 orang pria dan 37 orang wanita, selanjutnya kisaran umur yang banyak belajar di program MM adalah 26 - 30 tahun. Ini membuktikan bahwa mahasiswa MM Unand pada umumnya langsung melanjutkan studi di program MM Unand setelah menyelesaikan program sarjana (S1) baik dari ekonomi maupun diluar ekonomi. Dari 75 responden, mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana terdiri dari 48 orang berasal dari ekonomi dan 27 orang bukan berasal dari ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa program MM Unand banyak diminati oleh mahasiswa ekonomi seperti manajemen, ekonomi ataupun akuntansi karena program studi tersebut sejalan dengan tingkat pendidikan selanjutnya yaitu program studi magister manajemen.

Jika dilihat dari staus perkawinan dan status pekerjaan didominasi oleh mahasiswa yang belum menikah sebanyak 41 orang (54,7%) dan belum bekerja sebanyak 21 orang (28%). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya mahasiswa MM yang ingin melanjutkan studi di program MM Unand karena memiliki tujuan tertentu untuk memperoleh ijazah yang bisa digunakan untuk melamar kerja dan mahasiswa belum memiliki pekerjaan ataupun menunggu lamaran pekerjaan diterima.

Selanjutnya karekteristik responden pada lamanya semester berjalan ataupun semester saat kelulusan lebih banyak pada semester 4 yaitu 49 orang (65,3%) . hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang sudah menamatkan kuliah di program studi MM sesuai dengan tepat waktu. Ketepatan waktu mahasiswa dalam menyelesaikan program studi di MM Unand juga diperoleh dengan IPK yang tinggi antara IPK 3,51-3,75 sebanyak 35 orang dari 75 responden atau sebesar 47%. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa program studi Magister Manajemen Universitas Andalas memiliki kinerja akademik yang sangat baik.

Uji Validitas

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara masing-masing skor indikator dengan skor konstruknya (Ghozali, 2005). Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup. Pada penelitian ini peneliti menggunakan standar loading 0,50. Berikut akan disajikan gambar model antar konstruk output pada gambar 2:



Gambar 2. Model Outer Loading

Berdasarkan pengujian outer loading ditemukan bahwa seluruh item pernyataan sudah dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dan sudah dinyatakan valid. Hal tersebut didukung oleh pengujian AVE dimana seluruh variabel penelitian telah memiliki nilai AVE > 0,5. Hasil pengujian AVE dapat dilihat pada tabel 2. Tabel 2 memuat nilai dari Average Variance Extracted (AVE) yang digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Syarat penentuan validitas konvergen adalah ketika nilai AVE lebih besar dari 0,50, jika nilai AVE dibawah 0,50 maka data yang digunakan dalam penelitian tidak valid secara konvergen. Pada penelitian kali ini dapat

dilihat pada tabel 2. Semua variabel memiliki nilai AVE diatas 0,50, maka dapat dinyatakan bahwa semua data dalam penelitian ini valid.

Tabel 2. Average Variance Extracted

Keterangan	Average Variance Extracted (AVE)
Efikasi Diri	0.546
Emod X1 to Y	1.000
Emod X2 to Y	1.000
Kinerja Akademik	0.751
Manajemen Waktu	0.506
Motivasi	0.633

Sumber: Hasil olahan data primer, 2020

Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran tersebut mempunyai akurasi dan ketepatan pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu maka dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan dari hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*). Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diukur dengan dua kriteria yaitu nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Tabel 3. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Keterangan	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Efikasi Diri	0.908	0.923
Kinerja Akademik	0.835	0.900
Manajemen Waktu	0.912	0.925
Motivasi	0.883	0.911

Sumber: Hasil olahan data primer, 2020

Tabel 3 diatas menunjukkan nilai *composite reliability* yang digunakan untuk menentukan apakah variabel penelitian mempunyai reliabilitas yang baik atau mampu mengukur konstruksya, syarat suatu variabel dikatakan memiliki reliabilitas yang baik adalah ketika nilai *composite reliability* nya diatas 0,70. Dan dapat dilihat pada tabel 3 nilai *composite reliability* setiap variabel diatas 0,70, maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dapat dikatakan reabilitasnya baik jika nilai *cronbach's alpha* besar dari 0.70. Maka dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa semua konstruk reabilitasnya baik karena nilainya di atas 0.70.

Uji R-Square

Setelah semua konstruk dalam model memenuhi kriteria *outer model*, maka selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*) yang dievaluasi dengan melihat nilai *R-Square* pada variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen

apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai *R-Square* dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. *R-Square*

Keterangan	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Kinerja Akademik	0.479	0.441

Sumber: Hasil olahan data primer, 2020

Dari hasil model persamaan pada tabel 4, diperoleh nilai *R-Square* untuk variabel kinerja karyawan sebesar 0,479, dimana artinya adalah nilai *R-Square* tersebut mengindikasikan bahwa kinerja akademik dapat dijelaskan oleh variabel motivasi, efikasi diri dan manajemen waktu sebesar 47,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan menggunakan *Path Coeficient* dan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 5 dari besarnya nilai t-statistik dan P-Values untuk menentukan tingkat signifikansi dari *path coefficient*, dimana nilai t (t-statistik) yang didapat >1,67 dan P-Values < 0,05 maka pengaruh variabel dinyatakan signifikan.

Tabel 5. *Path Coefisien*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Efeksi Diri -> Kinerja Akademik	0.254	1.975	0.049
Emod X1 to Y -> Kinerja Akademik	0.019	0.213	0.831
Emod X2 to Y -> Kinerja Akademik	0.071	0.572	0.567
Manajemen Waktu -> Kinerja Akademik	0.276	2.376	0.018
	0.356	2.510	0.012

Sumber: Hasil olahan data primer, 2020

Tabel 5 diatas hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Motivasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,356 terhadap kinerja akademik, sedangkan pada *T-Statistics* yang didapat adalah sebesar 2,510 dan *P-Values* sebesar 0,012 dimana nilai *T-Statistics* yang diperoleh > 1,67 dan *P-Values* < 0,05, artinya motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik, maka hipotesis 1 (H1) diterima. Penelitian ini mengindikasikan secara keseluruhan bahwa motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap kinerja akademik. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mampu meningkatkan kinerja akademik pada perkuliahan. Mahasiswa merasa dengan adanya motivasi yang tinggi akan meningkatkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.
- Efikasi diri memiliki nilai koefisien sebesar 0,254 terhadap kinerja akademik, sedangkan *T-Statistics* yang didapat adalah sebesar 1,975 dan *P-Values* sebesar 0,049

- dimana nilai *T-Statistics* yang diperoleh $> 1,67$ dan *P-Values* $< 0,05$, artinya efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik, maka hipotesis 2 (H2) diterima. Penelitian ini mengindikasikan secara keseluruhan bahwa efikasi diri mahasiswa berpengaruh terhadap kinerja akademik. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa efikasi diri yang dimiliki mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mampu meningkatkan kinerja akademik pada perkuliahan. Mahasiswa merasa dengan adanya efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.
3. Manajemen waktu memiliki nilai koefisien sebesar 0,276 terhadap kinerja akademik, sedangkan *T-Statistics* yang didapat adalah sebesar 2,376 dan *P-Values* sebesar 0,018 dimana nilai *T-Statistics* yang diperoleh $> 1,67$ dan *P-Values* $< 0,05$, artinya motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik, maka hipotesis 3 (H3) diterima. Penelitian ini mengindikasikan secara keseluruhan bahwa manajemen waktu mahasiswa berpengaruh terhadap kinerja akademik. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mampu meningkatkan kinerja akademik pada perkuliahan. Mahasiswa merasa dengan adanya manajemen waktu yang baik akan meningkatkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.
 4. Motivasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,019 terhadap kinerja akademik yang dimoderasi oleh manajemen waktu, sedangkan *T-Statistics* yang didapat adalah sebesar 0,213 dan *P-Values* sebesar 0,831 dimana nilai *T-Statistics* yang diperoleh $< 1,67$ dan *P-Values* $> 0,05$, artinya manajemen waktu tidak memoderasi (memperkuat atau melemahkan) hubungan antara motivasi dengan kinerja akademik. Maka hipotesis 4 (H4) ditolak. Penelitian ini mengindikasikan secara keseluruhan bahwa manajemen waktu tidak menjadi variabel yang dapat memoderasi (memperkuat/ melemahkan) hubungan antara motivasi mahasiswa terhadap kinerja akademik karena mayoritas responden yang telah memiliki pekerjaan lebih memprioritaskan manajemen waktu kerja dibanding manajemen waktu perkuliahan. Hal ini berarti manajemen waktu tidak sejalan dengan motivasi karena secara parsial motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja akademik yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa yang didapat maka akan semakin meningkat kinerja akademik, namun jika dimasukkan manajemen waktu kedalamnya maka tidak ada pengaruh memperkuat ataupun memperlemah hubungan keduanya, disebabkan karena banyak mahasiswa MM Unand yang telah bekerja tidak memperhatikan manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas. Jadi jika diberikan manajemen waktu yang baik ataupun buruk kepada mahasiswa maka mahasiswa tetap memiliki motivasi yang tinggi agar kinerja akademik juga dapat meningkat.
 5. Efikasi diri memiliki nilai koefisien sebesar 0,071 terhadap kinerja akademik yang dimoderasi oleh manajemen waktu, sedangkan *T-Statistics* yang didapat sebesar 0,572 dan *P-Values* sebesar 0,567 dimana nilai *T-Statistics* yang diperoleh $< 1,67$ dan *P-Values* $> 0,05$, artinya manajemen waktu tidak memoderasi (memperkuat atau melemahkan) hubungan antara efikasi diri dengan kinerja akademik. Maka hipotesis 5 (H5) ditolak. Penelitian ini mengindikasikan secara keseluruhan bahwa manajemen waktu tidak menjadi variabel yang dapat memoderasi (memperkuat/ melemahkan) hubungan antara efikasi diri mahasiswa terhadap kinerja akademik karena mayoritas responden telah memiliki pekerjaan dimana penyelesaian tugas atau studi di program MM Unand bisa dilakukan dengan sambilan tanpa harus mengalokasikan waktu

khusus. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu bahwa ia mampu mengerjakan suatu tugas. Hal ini menegaskan bahwa Efikasi diri yang tinggi akan membuat individu yakin pada kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tuntutan akademis dengan optimal. Mahasiswa akan melakukan penilaian terhadap kompetensi yang dimiliki, tindakan apa yang akan dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan dilakukan, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu aktivitas serta selama apa mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan. Mahasiswa dengan efikasi diri yang kuat diyakini dapat menyelesaikan tugas sehingga meningkatkan kinerja akademik. Namun jika dimasukkan manajemen waktu kedalamnya maka tidak ada pengaruh memperkuat ataupun memperlemah hubungan keduanya dikarenakan banyak mahasiswa yang bekerja dan belum menikah tetap dapat memiliki kinerja akademik yang baik tanpa harus mengatur waktu dengan baik.

Oleh karena itu didapatkan implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja akademik, rata-rata lulusan diperlukan input yang bagus dan memiliki motivasi serta keyakinan diri bisa menyelesaikan studi tepat waktu. Proses ini diawali dengan model rekrutmen yang mampu mendekati sejauh mana motivasi calon mahasiswa untuk menempuh studi MM Unand dan sejauh mana keyakinan mereka bisa menyelesaikan studi dengan nilai yang baik. Proses ini salah satunya bisa melalui wawancara yang mendalam bagi calon mahasiswa.
2. Mahasiswa MM Unand hendaknya memiliki motivasi tinggi dengan adanya dukungan penuh dari keluarga dan meyakini bahwa lulus dari MM Unand dapat meningkatkan prospek karir kedepannya.
3. Mahasiswa MM Unand seharusnya memiliki efikasi diri dengan adanya usaha kuat dalam diri agar setiap masalah dapat terselesaikan.
4. Mahasiswa MM Unand sebaiknya memiliki perencanaan, pengerjaan dan pengontrolan waktu dengan baik agar tujuan tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berikut akan dijabarkan kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa selama belajar di program studi Magister Manajemen Unand maka semakin meningkat kinerja akademik yang diperoleh mahasiswa
2. Variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa selama belajar di program studi Magister Manajemen Unand maka semakin meningkat kinerja akademik yang diperoleh mahasiswa.
3. Variabel manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik manajemen waktu mahasiswa selama belajar di program studi Magister Manajemen Unand maka semakin meningkat kinerja akademik yang diperoleh mahasiswa.
4. Manajemen waktu tidak memoderasi hubungan antara motivasi terhadap kinerja akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu tidak mampu

berperan memperkuat atau memperlemah hubungan antara motivasi terhadap kinerja akademik.

5. Manajemen waktu tidak memoderasi hubungan antara efikasi terhadap kinerja akademik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa manajemen waktu tidak mampu juga berperan memperkuat atau memperlemah hubungan antara efikasi diri terhadap kinerja akademik. Simpulan berisi ringkasan jawaban tujuan penulisan, kemungkinan penerapan atau pengembangan penelitian dan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Berikut saran yang dapat diberikan untuk masa yang akan datang berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengambilan sampel lebih banyak, tidak hanya pada tahun angkatan tetapi juga ruang lingkup yang lebih besar.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan responden program studi lain sehingga menjadi bahan perbandingan penelitian. Karena penelitian yang dilakukan saat ini hanya terbatas pada mahasiswa program studi Magister Manajemen Unand.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain ataupun menambahkan variabel lain selain motivasi, efikasi diri dan manajemen waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, M., Baron. (2010). *Managing Performance: performance management in action*, London: CIDP.
- Bussu, A., Detotto., Serra. (2019). *Indicators to prevent university drop-out and delayed graduation: an Italian case*. International Journal of Economics and Business Research, 32(4).
- Christoper, P. (2019). *Performance, incentives, and needs for autonomy, competence, and relatedness: a meta-analysis*. International Journal of Economics and Business Research, 17(3).
- Clercq, D.D. (2018). *Workplace ostracism and job performance: roles of self efficacy and job level*. *Personnel Review*. 10(11).
- Effendi, S. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Gbadamosi, G. (2019). *Understanding self efficacy and the dynamics of part-time work and career aspiration*. Journal of Psychology Research, 65(10.)
- Ghiasvand, A.M. (2017). *Relationship between time management skills and anxiety and academic motivation of nursing students in Tehran*. Electronic Phycisian. 9(1).
- Ghozali, I., Fuad.,(2005). *Structural Equation Modelling*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, C. (2003). *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Garsindo.
- Haynes, E. (2010). *Manajemen Waktu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Humaida, I.A. (2017). *Self-efficacy, Positive Thinking, Gender Difference as Predictors of Academic Achievement in Al Jouf University Students-Saudi Arabia*. International Journal of Psychology and Behavioral Sciences. 7(6).
- Issahaku, P.A. (2017). *An investigation of factors that influence the academic performance of undergraduate students of public universities in Ghana*. Mediterranean Journal of Social Sciences. 8(3).

- Khalifa, B. (2018). *Master degree under crisis: the silent motives of business students to enroll in a postgraduate program*. Open Access Library Journal, 05(10).
- Kusurkar, R. A. (2012). *How motivation affects academic performance: a structural equation modelling analysis*. *Health Sci Educ*, 18, 57-69.
- Kusurkar, R. A. (2012). *How motivation affects academic performance: a structural equation modelling analysis*. Research and Development Education. University Medical Center Utrecht, 10 (7).
- Milan, V. (2012). *Gender Differences in academic performance at UNAM*. Global Journal of Business and Social Science Review, 5(2).
- Mushtaq., Khan, S.N. (2019). *Factors affecting students' academic performance*. Global Journal of Management and Business Research, 12(9).
- Razali, S., Rusiman, M., Gan, W., Arbin, N. (2017). *The Impact of Time Management on Students' Academic Achievement*. *Journal of Physics - IOP Publishing*, 995.
- Robbins, S., Judge, T. (2016). *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Ruelan, T.I. (2018). *The Moderating Effect of Time Management on the Relationship between Quality of Work Life and Personal Effectiveness of Junior High School Teachers in Davao Region*. International Journal of Management Excellence. 4(10).
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shelton, B. (2018). *Is learning anytime, anywhere a good strategy for success? Identifying successful spatial-temporal patterns of on-the-job and full-time students*. International Journal of Business and Management Invention, 5(5).
- Sikyr, M. (2019). *Comparison of study motivation and job expectations of Russian full-time and part-time university students*. Journal of Business Research, 69(12).
- Simamora, B. (2002). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Singarimbun. (2008). *Penentuan Variabel dan Hubungan Antar Variabel*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taylor, H. L. (2010). *Sebuah Pedoman Pengelolaan Waktu yang Efektif dan Produktif*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Timpe, A. D. (2002). *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Mengelola Waktu*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wu, H., Li, S., Zheng, J., Guo, J., (2020). *Medical students' motivation and academic performance: the mediating roles of self-efficacy and learning engagement*. Pubmed.gov-Medical Educational Online, 25(1).